



Volume 4 Issue 1

Al Wadiah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

E-ISSN: 3026-6920

JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) DAN INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

Suci Citra Pratiwi¹, Dimas Hidayatullah²

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2}

sucicitrapratiwi088@gmail.com¹, dimashidayatullah3108@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, karakteristik, serta perbedaan antara Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam mendukung perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. JII merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham syariah unggulan yang dipilih berdasarkan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, sedangkan ISSI mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan resmi, dan publikasi terkait pasar modal syariah. Analisis dilakukan dengan membandingkan aspek komposisi, kriteria seleksi, serta kinerja kedua indeks tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa JII memiliki tingkat stabilitas dan kinerja yang relatif lebih baik karena seleksi saham yang lebih ketat, sehingga lebih diminati oleh investor yang mengutamakan keamanan dan konsistensi. Di sisi lain, ISSI memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kondisi pasar saham syariah secara keseluruhan karena mencakup seluruh saham syariah yang tersedia. Keberadaan JII dan ISSI memiliki peran strategis dalam meningkatkan transparansi, memperluas akses informasi, serta mendorong pertumbuhan investasi berbasis syariah di Indonesia. Kedua indeks ini juga menjadi acuan penting bagi investor dalam menentukan strategi investasi sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan masing-masing.

Kata Kunci: *JII, ISSI, Saham Syariah, Pasar Modal Syariah, Investasi Syariah.*

Abstract

This study aims to analyze the roles, characteristics, and differences between the Jakarta Islamic Index (JII) and the Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) in supporting the development of the Islamic capital market in Indonesia. JII consists of 30 selected Sharia-compliant stocks with high liquidity and market capitalization, while ISSI includes all Sharia-compliant stocks listed on the Bursa Efek Indonesia. This research employs a descriptive qualitative method with a literature study approach by reviewing various sources such as academic journals, official reports, and publications related to the Islamic capital market. The analysis focuses on comparing the composition, selection criteria, and performance of both indices. The results indicate that JII tends to exhibit more stable and consistent performance due to its stricter selection process, making it more attractive to investors who prioritize stability and lower risk. On the other hand, ISSI provides a more comprehensive overview of the overall condition of the Islamic stock market, as it encompasses all available Sharia-compliant stocks. The existence of JII and ISSI plays a strategic role in enhancing transparency, expanding access to information, and promoting the growth of Sharia-based investment in Indonesia. Both indices also serve as important benchmarks for investors in determining investment strategies according to their risk profiles and financial objectives.

Keywords: *JII, ISSI, Islamic Stocks, Islamic Capital Market, Sharia Investment*

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk dalam hal investasi. Investasi syariah menjadi alternatif yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai etika, keadilan, transparansi, serta bebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Dengan demikian, pasar modal syariah hadir sebagai solusi bagi masyarakat yang ingin berinvestasi secara halal dan bertanggung jawab.

Pasar modal syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari sisi jumlah instrumen maupun jumlah investor. Hal ini tidak terlepas dari peran berbagai lembaga seperti Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam mengembangkan dan mengawasi kegiatan pasar modal berbasis syariah. Salah satu bentuk konkret dari perkembangan tersebut adalah keberadaan indeks saham syariah yang berfungsi sebagai indikator kinerja saham-saham yang memenuhi prinsip syariah.

Indeks saham syariah memiliki peran penting sebagai tolok ukur (benchmark) dalam menilai kinerja pasar modal syariah. Selain itu, indeks ini juga berfungsi sebagai panduan bagi investor dalam memilih saham yang sesuai dengan prinsip syariah. Di Indonesia, terdapat dua indeks saham syariah utama yang banyak digunakan sebagai acuan, yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham syariah unggulan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks ini pertama kali diluncurkan sebagai upaya untuk menyediakan acuan bagi investor yang ingin berinvestasi pada saham-saham syariah berkualitas tinggi. Dengan proses seleksi yang ketat, JII dianggap mampu mencerminkan kinerja saham syariah terbaik di pasar modal Indonesia.

Sementara itu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ISSI memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi dan perkembangan pasar saham syariah secara keseluruhan. Indeks ini mencerminkan dinamika pasar yang lebih kompleks karena mencakup berbagai jenis saham, baik yang memiliki kapitalisasi besar maupun kecil.

Perbedaan mendasar antara JII dan ISSI terletak pada jumlah dan kriteria pemilihan saham yang menjadi komponennya. JII bersifat lebih selektif dan fokus pada saham-saham unggulan, sedangkan ISSI bersifat lebih inklusif karena mencakup seluruh saham syariah. Perbedaan ini menyebabkan kedua indeks memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal stabilitas, risiko, dan potensi keuntungan. JII cenderung lebih stabil dan memiliki risiko yang relatif lebih rendah, sementara ISSI cenderung lebih fluktuatif namun memberikan peluang diversifikasi yang lebih luas.

Selain itu, keberadaan kedua indeks ini juga memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi investor, JII dan ISSI dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun portofolio investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan. Bagi akademisi, kedua indeks ini dapat digunakan sebagai objek penelitian untuk mengkaji perkembangan pasar modal syariah. Sementara itu, bagi regulator, indeks saham syariah dapat digunakan sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi kinerja pasar.

Dalam konteks yang lebih luas, perkembangan indeks saham syariah seperti JII dan ISSI juga mencerminkan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang dan menjadi bagian penting dari perekonomian nasional. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik, perbedaan, dan peran kedua indeks ini menjadi sangat penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif mengenai perbedaan, karakteristik, serta peran Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam mendukung perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya investasi syariah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang keuangan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam mengenai karakteristik, perbedaan, serta peran Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang telah tersedia. Sumber data dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, buku referensi, laporan resmi, serta publikasi dari lembaga terkait seperti Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut digunakan untuk mendukung analisis mengenai perkembangan dan karakteristik indeks saham syariah di Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*library research*). Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Referensi yang digunakan mencakup teori-teori tentang pasar modal syariah, konsep indeks saham syariah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan JII dan ISSI.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan, kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan kategori tertentu, seperti kriteria pemilihan saham, jumlah komponen indeks, serta kinerja masing-masing indeks. Selanjutnya, dilakukan proses perbandingan (*comparative analysis*) antara JII dan ISSI untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan keduanya.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis komparatif untuk melihat perbedaan karakteristik antara kedua indeks tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing indeks dalam konteks investasi syariah. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan perbedaan Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam mendukung perkembangan pasar modal syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia

Pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah saham syariah yang terdaftar serta bertambahnya jumlah investor yang berpartisipasi dalam investasi berbasis syariah. Perkembangan ini didukung oleh kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh

Bursa Efek Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka menciptakan sistem pasar modal yang transparan, adil, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, meningkatnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat juga menjadi faktor pendorong utama. Masyarakat tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi juga aspek kehalalan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, keberadaan indeks saham syariah menjadi sangat penting sebagai indikator dalam menilai kinerja pasar.

2. Peran Indeks Saham Syariah sebagai Instrumen Analisis

Indeks saham syariah berfungsi sebagai alat ukur (benchmark) untuk mengevaluasi kinerja saham-saham yang memenuhi prinsip syariah. Selain itu, indeks ini juga digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi, baik oleh investor individu maupun institusi.

Di Indonesia, dua indeks utama yang digunakan adalah Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kedua indeks ini memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai kondisi pasar modal syariah.

3. Analisis Karakteristik JII

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham syariah yang dipilih berdasarkan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Proses seleksi dilakukan secara berkala sehingga hanya saham dengan kinerja terbaik yang dapat masuk dalam indeks ini.

Karakteristik utama JII meliputi:

- a. Seleksi saham yang ketat
- b. Dominasi perusahaan besar (blue chip)
- c. Likuiditas tinggi
- d. Stabilitas pergerakan harga

Dengan karakteristik tersebut, JII cenderung memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan indeks lainnya. Hal ini menjadikan JII sebagai pilihan yang tepat bagi investor yang mengutamakan stabilitas dan keamanan investasi.

4. Analisis Karakteristik ISSI

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi pasar saham syariah secara keseluruhan.

Karakteristik ISSI antara lain:

- a. Cakupan saham yang luas
- b. Variasi sektor industri yang beragam
- c. Tingkat fluktuasi yang lebih tinggi
- d. Representatif terhadap kondisi pasar

ISSI mencerminkan dinamika pasar yang lebih kompleks karena mencakup saham dengan berbagai tingkat kapitalisasi dan likuiditas. Oleh karena itu, indeks ini lebih sesuai digunakan untuk analisis pasar secara makro.

5. Perbandingan Kinerja JII dan ISSI

Perbandingan antara JII dan ISSI menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal stabilitas, risiko, dan potensi keuntungan.

Dari sisi stabilitas, JII cenderung lebih stabil karena terdiri dari saham-saham unggulan yang telah melalui proses seleksi yang ketat. Sebaliknya, ISSI menunjukkan tingkat volatilitas yang lebih tinggi karena mencakup saham dengan kualitas yang beragam.

Dari sisi risiko, JII memiliki risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan ISSI. Hal ini disebabkan oleh dominasi saham dengan fundamental yang kuat dalam JII. Sementara itu, ISSI memiliki risiko yang lebih tinggi namun memberikan peluang keuntungan yang lebih besar melalui diversifikasi.

Dari sisi return, JII cenderung memberikan hasil yang lebih konsisten dalam jangka panjang. Di sisi lain, ISSI memiliki potensi return yang lebih fluktuatif tergantung pada kondisi pasar dan sektor tertentu.

6. Peran Strategis JII dan ISSI dalam Investasi Syariah

Keberadaan JII dan ISSI memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan investasi syariah di Indonesia. JII berfungsi sebagai indikator kualitas saham syariah terbaik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal syariah.

Sementara itu, ISSI berperan sebagai indikator yang menggambarkan kondisi pasar secara keseluruhan. Indeks ini membantu investor dalam memahami tren pasar dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

Selain itu, kedua indeks ini juga berfungsi sebagai:

- a. Alat evaluasi kinerja investasi
- b. Referensi dalam penyusunan portofolio
- c. Media edukasi bagi masyarakat

7. Implikasi terhadap Keputusan Investasi

Perbedaan karakteristik antara JII dan ISSI memberikan implikasi terhadap strategi investasi yang digunakan oleh investor. Investor dengan profil risiko rendah cenderung memilih saham yang tergabung dalam JII karena stabilitasnya yang lebih tinggi.

Sebaliknya, investor dengan profil risiko lebih tinggi dapat memanfaatkan ISSI untuk memperoleh peluang keuntungan yang lebih besar. Selain itu, kombinasi antara JII dan ISSI juga dapat digunakan sebagai strategi diversifikasi untuk mengoptimalkan hasil investasi.

8. Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam perspektif ekonomi syariah, keberadaan JII dan ISSI menunjukkan bahwa sistem keuangan modern dapat berjalan selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Kedua indeks ini memastikan bahwa kegiatan investasi dilakukan secara halal dan tidak bertentangan dengan syariah.

Selain itu, indeks saham syariah juga mendorong terciptanya sistem ekonomi yang lebih adil dan transparan. Dengan adanya standar seleksi yang ketat, perusahaan yang masuk dalam indeks diharapkan memiliki praktik bisnis yang baik dan bertanggung jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Kedua indeks tersebut berfungsi sebagai indikator kinerja saham syariah sekaligus menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

JII merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham syariah unggulan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Dengan proses seleksi yang ketat, JII cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan risiko yang relatif lebih rendah. Oleh karena itu, JII lebih cocok bagi investor yang mengutamakan keamanan dan kestabilan dalam berinvestasi.

Sementara itu, ISSI mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi pasar saham syariah secara keseluruhan. ISSI memiliki tingkat fluktuasi yang lebih tinggi, namun juga memberikan peluang diversifikasi yang lebih besar bagi investor.

Perbedaan karakteristik antara JII dan ISSI menunjukkan bahwa kedua indeks tersebut saling melengkapi. JII berperan sebagai representasi saham syariah berkualitas tinggi, sedangkan ISSI berfungsi sebagai indikator menyeluruh terhadap perkembangan pasar. Dengan demikian, keberadaan keduanya sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas pasar modal syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar para investor memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan dari Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi. Pemahaman tersebut penting agar investor dapat menyesuaikan pilihan investasi dengan profil risiko, tujuan keuangan, serta jangka waktu investasi yang diinginkan, sehingga dapat meminimalkan risiko dan mengoptimalkan potensi keuntungan yang diperoleh.

Selain itu, bagi kalangan akademisi dan peneliti, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif maupun kombinasi metode (mixed methods), serta memanfaatkan data empiris yang lebih luas dan terbaru. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan analisis yang lebih mendalam, akurat, dan relevan terhadap kondisi pasar modal syariah yang terus berkembang.

Di sisi lain, peran regulator seperti Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan pasar modal syariah. Oleh karena itu, diharapkan regulator dapat terus meningkatkan kualitas regulasi, memperkuat sistem pengawasan, serta memperluas program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait investasi syariah. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah investor, tetapi juga untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap instrumen keuangan syariah.

Lebih lanjut, masyarakat umum juga diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam bidang investasi syariah, sehingga tidak hanya menjadi konsumen pasif tetapi juga mampu menjadi investor yang cerdas dan bertanggung jawab. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat dapat memanfaatkan berbagai instrumen investasi yang tersedia secara optimal dan sesuai dengan prinsip syariah.

Akhirnya, sinergi antara investor, akademisi, regulator, dan masyarakat diharapkan dapat mendorong perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menjadi lebih maju, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan indeks saham syariah seperti JII dan ISSI tidak hanya berfungsi sebagai indikator pasar, tetapi juga sebagai pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah nasional.

REFERENSI

- Bursa Efek Indonesia. (2023). Indeks Saham Syariah. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia. Jakarta: BEI.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Pasar Modal Syariah Indonesia. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Roadmap Pasar Modal Syariah Indonesia. Jakarta: OJK.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2011). Fatwa Pasar Modal Syariah. Jakarta: DSN-MUI.
- Jogiyanto Hartono. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Adrian Sutedi. (2011). Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta: Sinar Grafika.
- Nurul Huda., & Mohamad Heykal. (2010). Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis. Jakarta: Kencana.
- Imam Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: UNDIP.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- IDX Islamic. (2023). Jakarta Islamic Index (JII) dan ISSI Overview. Jakarta.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia. Jakarta.
- World Bank. (2021). Islamic Finance Development Report. Washington, DC.
- International Monetary Fund. (2021). Islamic Finance and Financial Stability Report. Washington, DC.